

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini sebagaimana telah digambarkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.
2. Memperoleh deskripsi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan dan meningkatkan perkembangan berbicara anak di rumah.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. *Creswell mengartikan bahwa case study is the researcher provides an in-depth exploration of a bounded system (e.g., an activity, an event, a process, or an individual) based on extensive data collection.*¹ Hal tersebut menjelaskan bahwa pada penelitian studi kasus, peneliti melakukan pendekatan dengan penelitian kualitatif dan meneliti dengan mendalam agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan detail terhadap penelitian yang dilakukan.

¹ John W Creswell, *Educational Reserach: Planning, Conducting And Evaluating Qualitative, Adn Quantitative Research*, (USA : pearson, 2014), h. 654.

Pada penelitian studi kasus dilakukan dengan pemeriksaan yang mendalam. Merriam, Yin dan Stake dalam Bogda dan Biklen mengatakan bahwa *A case study is a detailed examination of one setting, or a single subject, a single depository of documents, or one particular event.*² Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah pemeriksaan yang mendetail dari satu pengaturan, atau satu subjek, satu repositori dokumen, atau satu peristiwa tertentu

Pengumpulan informasi merupakan ciri dari Penelitian studi kasus. Jackman berpendapat bahwa *case studi a way of collecting and organizing all of the information gathered from various sources, including observations of the individual child studied.*³ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah cara mengumpulkan dan mengatur semua informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pengamatan dari individu anak belajar

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Consuelo dalam Umar. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.⁴ Itu berarti pada penelitian

² Robert C. Bogda & Sari Knoop Biklen, *Qualitative Research For Education : An Introduction To Theories And Methods* (USA : Pearson, 2007), h. 59.

³ Hilda L. Jackman, *A Child's Connection To The World* (USA : Wadworth, 2012) h. 70

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Bisnis* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 23.

studi kasus, berusaha untuk menemukan hubungan antara faktor-faktor yang berkaitan yang menyebabkan masalah tersebut terjadi.

Diharapkan dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Apakah yang menyebabkan anak terlambat dalam perkembangan berbicaranya. Dengan penggunaan metode studi kasus ini diharapkan pula peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikannya secara langsung.

C. Latar Penelitian

1. Tempat

Latar penelitian seharusnya dilakukan sebagaimana adanya dan tanpa rekayasa. Menurut Moleong latar penelitian kualitatif bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) sejauh mungkin.⁵ Hal tersebut mengandung pengertian bahwa tempat penelitian sebaiknya alamiah dan tidak ada perlakuan dari peneliti di dalamnya. Tempat penelitian dan pengambilan data dilakukan di rumah anak didik yang dijadikan objek penelitian yaitu di Jl. Rambutan rt. 007/03 di kecamatan Matraman, Kabupaten Jakarta Timur dan juga di Lembaga BKB PAUD waringin yang letaknya tidak jauh dari rumah anak didik tersebut. Hal ini dilakukan karena di lembaga PAUD tersebut terdapat dua peserta didik yang tidak melakukan aktivitas berbicara baik

⁵ Lexy J. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.35.

dengan teman sebaya dan juga kepada para tutor di lembaga PAUD Waringin. Hal tersebut menjadi alasan peneliti ingin meneliti kedua peserta didik tersebut dan menemukan alasan mengapa peserta didik tersebut lebih banyak diam di kegiatan sekolah dan mengetahui apa saja kebiasaan atau aktivitas anak didik dan peran orang tua dalam perkembangan kemampuan berbicara anak di rumah peserta didik tersebut.

2. Waktu Penelitian

Observasi awal dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2015 di rumah peserta didik yang berada di Jl. Rambutan RT 007 / RW 03 Kel. Utan Kayu Utara, Matraman, Jakarta Timur. Berikut peneliti lampirkan kotak jadwal penelitian di bawah ini :

D. Data Dan Sumber Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang akan dipakai dalam penelitian harus data yang benar sehingga tidak menghasilkan informasi yang salah. Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling, a nonprobability sampling procedure that involves selecting elements based on the researcher's judgment about which elements will facilitate his or her investigation.*⁶ Pendapat tersebut menjelaskan pada *purposive sampling* terdapat pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti tentang bagian yang akan mempermudah penyelidikannya. Contohnya seperti mengambil data dari seseorang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang ingin digali sehingga data yang didapat peneliti lebih akurat dan lebih mendalam. hal tersebut mengandung pengertian bahwa setelah data yang didapat oleh peneliti hanya sedikit, maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi dan menambah jumlah data.

Selain *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan *Snowball sampling*. *snowball sampling, a nonprobability sampling procedure that involves using members of the group of interest to identify other members of the group.*⁷ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa *snowball sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel *nonprobability* yang melibatkan

⁶ Emily Stier Adles & Roger Clark, *How Its Done. An Invitation To Social Research* (USA : Wadsworth, 2008), h. 121.

⁷ *Ibid.*, h. 122.

menggunakan kepentingan anggota kelompok untuk mengidentifikasi anggota dari kelompok lain.

Kedua teknik tersebut digunakan untuk mencari sumber data utama. Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data hasil observasi selama di rumah peserta didik, serta wawancara yang dilakukan dengan murid, guru dan orang tua.

Pada penelitian studi kasus tidak ada sample, namun yang ada hanya sumber data yang disebut informan. Sumber data atau informan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu, informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang peserta didik yang berada di kelompok B untuk usia 4-5 tahun. Informan pendukung yaitu kepala lembaga BKB PAUD Waringin, tenaga pengajar (tutor), dan orang tua informan, saudara dan tetangga informan di Jl. Rambutan. Pada penelitian ini, data yang akan diteliti adalah kegiatan informan yang dilakukan di rumahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

⁸ Moleong, *op. cit.*, h. 157

E. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan disajikan berupa kata-kata dan tindakan yang akan diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan makna dari dokumentasi yang didapat. Prosedur pengumpulan data harus dimulai dengan menjalin hubungan yang baik dengan pihak kedua orang tua informan, saudara dan tetangga informan yang berada di Jl. Rambutan. Peneliti juga mulai mengadakan pendekatan dengan subyek penelitian untuk memudahkan pengumpulan data.

Untuk memperoleh dan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai landasan bukti penelitian. Menurut Yin bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.⁹ Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data. *In an observation method, data can be collected from structured experiments as*

⁹ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008). h. 101.

*well as from descriptive research studies.*¹⁰ Dalam metode observasi, data dapat dikumpulkan dari eksperimen terstruktur serta dari studi penelitian deskriptive. Selama observasi dilakukan, setiap hal atau gejala yang terjadi selama proses penelitian berlangsung akan dicatat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi sebagai salah satu alat untuk mencari dan mengumpulkan data.

Observasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. *Three types of participant observation are usually distinguished in the literature : covert, semi covert, and overt*¹¹. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis observasi yaitu tersamar, semi rahasia dan terbuka. Ketiga observasi tersebut berbeda arti dan juga fungsinya.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi berpartisiapi dan observasi yang secara terang-terangan dan tersamar. Susan dalam Sugiyono mengatakan bahwa *in participant observation, the researcher observe what people do, listen to what they say, and participates in their activities.*¹² Dapat diartikan secara bebas bahwa dalam Observasi berpartisipasi, peneliti mengamati apa yang orang lakukan, mendengar apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dengan

¹⁰ Pradip Kumar Sahu, *Research Methodology : A Guide For Research In Agricultural Science, Scualk Science, And Other Related Fields* (New Delhi: Springer, 2013) h. 64.

¹¹ Gampietro Gobo, *Doing Ethnography* (Italy : SAGE, 2008), h. 107.

¹² Pradip Kumar Sahu, *op. cit.*, h.65.

melakukan observasi berpartisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dapat mengetahui lebih mendalam objek yang sedang diamati.

Pada observasi terus terang dan tersamar, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹³ Hal ini dilakukan untuk menghindari saat peneliti berterus terang kemudian peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai observasi, maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan agar peneliti dapat menjalin hubungan yang lebih baik antara peneliti dan objek penelitian. Peneliti juga ingin mendapatkan data secara lebih mendalam selama penelitian berlangsung. Data yang didapat akan direkam dengan alat bantu perekam gambar atau perekam suara. Data yang didapat akan dicatat dalam bentuk *anecdotal record* berupa narasi dalam bentuk catatan lapangan (CL). *anecdotal record, a brief, informal narrative account describing an incident of a child's behavior that is important to the observer.*¹⁴ Hal tersebut menjelaskan bahwa catatan anekdot, merupakan catatan narasi resmi yang menjelaskan

¹³ *Ibid.*, h.66.

¹⁴ Hilda L. Jackman, *op., cit*, h.70

insiden perilaku anak yang penting bagi pengamat. Pada pelaksanaannya peneliti akan melakukan observasi kemampuan berbicara anak yang terlihat pada anak usia 4-5 tahun dan proses perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Jl. Rambutan. Observasi dilakukan pada saat anak beraktivitas di rumah. Peneliti hanya mencatat dan mendokumentasikan kejadian selama observasi berlangsung tanpa memberi perlakuan atau stimulus kepada kemampuan berbicara informan. Hasil catatan lapangan yang telah didapat akan tertulis (CL 1.,p1 .,kl 1) yang dapat diartikan sebagai (catatan Lapangan hari pertama., paragraf pertama., kalimat pertama).

b. Wawancara

Teknik ke dua yang dilakukan adalah wawancara. Creswell mengatakan *interviews occur when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer.*¹⁵ Dapat diartikan secara bebas bahwa Wawancara terjadi ketika peneliti bertanya satu atau lebih partisipasi umum, pertanyaan terbuka dan merekam jawaban mereka. Untuk itu dalam wawancara peneliti tidak hanya bertanya tetapi juga merekam pendapat atau jawaban yang diberikan agar tidak ada data yang terlewat.

Wawancara terdapat banyak jenis. Esterberg dalam Sugiyono membagi Wawancara menjadi beberapa macam yaitu wawancara terstruktur,

¹⁵ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting And Evaluating Quantitative, Qualitative Research* (Edinburgh Gate: Pearson, 2014), h. 6.

wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁶ Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh, sehingga peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang jawabannya sudah disiapkan. Wawancara semiterstruktur pada pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pihak yang diwawancarai untuk berpendapat dan ide-idenya. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang dibuat secara sistematis saat melakukan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan ketiga jenis wawancara tersebut. Penggunaan ketiga jenis wawancara tersebut dilakukan dengan disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan ke tiga wawancara ini ditujukan untuk mendapat bukti atau data penelitian yang lebih lengkap. Wawancara yang diajukan kepada anak mengenai aktivitas sehari-hari dan kebiasaan yang anak lakukan, baik saat di sekolah dan di rumah. Wawancara yang diajukan kepada orang tua anak antara lain mengenai data anak, kebiasaan informan saat di rumah, pemahaman orang tua mengenai perkembangan kemampuan berbicara yang dialami oleh anak.

Catatan wawancara dengan anak usia 4 – 5 tahun akan disingkat dengan (CWA) dan catatan wawancara dengan orangtua akan disingkat

¹⁶ *Ibid.*, h. 73.

dengan (CWO), dan kode catatan wawancara dengan informan lain akan diberikan singkatan sesuai dengan profesi informan tersebut.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga dilakukan dalam mengumpulkan data. Menurut Lodico,

*Documents are printed or written records that may have existed before the start of the study, such as a personal diary, or that were created after the study began, such as student essays. Images can include maps or diagram of a classroom or program site or photographs or videotapes of events at setting.*¹⁷

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan yang dicetak atau ditulis yang mungkin telah ada sebelum awal penelitian, seperti sebuah catatan pribadi, atau yang dibuat setelah studi dimulai. Dokumen gambar dapat meliputi peta atau diagram dari kelas atau program atau situs foto atau rekaman video kejadian saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi diperlukan untuk menunjang penelitian. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.¹⁸ Oleh sebab itu peneliti harus memastikan dokumentasi yang didapat merupakan bukti yang relevan agar dapat menguatkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Penggunaan foto akan digunakan oleh peneliti.

¹⁷ Marguerite G. Lodico, Dean T. Spaulding, Katherine H. Voegetle, *Methods In Educational Research From Theory To Practice* (San Fransisco : Jossey-Bass, 2010), h.268

¹⁸ Yin, *loc. cit.*, h. 104

penggunaan perekam gambar atau foto diperlukan untuk penguat deskripsi data penelitian agar semakin kuat dengan bukti yang dilampirkan. Catatan hasil dokumentasi ini akan disingkat (CD).

d. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan instrumen sebagai acuan dalam melaksanakan tahapannya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹⁹ Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen juga harus memiliki pemahaman mengenai penelitian kualitatif itu sendiri, penguasaannya terhadap bidang yang diteliti, dan bagaimana kesiapannya dalam meneliti objek penelitian di lapangan nanti.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian masih belum pasti dan jelas masalahnya. Untuk itu, peneliti dalam kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, kemudian menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh sebab itu, peneliti akan membuat rancangan sementara yang akan dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana. Hal tersebut diharapkan dapat

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung:Alfabeta, 2010) h.305.

melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

e. Rekapitulasi Teknik Pengumpulan Data

Pedoman umum observasi, wawancara dan dokumentasi Studi Kasus Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Jl. Rambutan, Kelurahan Utan Kayu Utara, Matraman

Komponen	Sub Komponen	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Kode
Deskripsi umum	1. Orang Tua	1. Letak, alamat tempat tinggal	Orang Tua	Wawancara, observasi, dokumentasi	CWO, CL & CD
		2. Jumlah anggota keluarga	Orang Tua	Wawancara	CWO
		3. Usia anak	Orang Tua	Wawancara	CWO
		4. Pekerjaan Orang Tua	Orang Tua	Wawancara	CWO
		5. Kegiatan keseharian anak	Orang Tua	Wawancara, observasi, dokumentasi	CWO, CL & CD
	2. Anak	6. Nama, Usia anak	Anak	Wawancara	CWA
Deskripsi Khusus	1. Perkembangan Kemampuan berbicara	1. Pembendaharaan Kosa-Kata	Anak	Wawancara	CWA, CL
		2. Pemahaman Kata			
		3. Pengucapan Lafal Dengan Jelas dan Benar	Anak	Wawancara	CWA, CL
		4. Jumlah Kata Dalam Kalimat	Anak	Wawancara	CWA, CL
		5. Urutan Kata Dalam Kalimat			
		6. Peran Orang Tua	Orang Tua	wawancara observasi	CWA, CL

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam 3 aktivitas. Aktivitas yang dilakukan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰ Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam menganalisis data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²¹ Reduksi data juga berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²² Pada penelitian ini, peneliti mengategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu : data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CWTK), (CWOT), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

²⁰ Keith F. Punch, *Introduction To Social Research: Quantitative And Qualitative Approaches* (London: SAGE, 2005), h.171.

²¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2007), h. 96.

²² Sugiyono, *loc.cit*, h. 247.

b. Display Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penyajian data (data display). Penyajian data dilakukan agar apa yang telah diamati peneliti dapat dimengerti. Miles dan Huberman berpendapat bahwa *the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text.*²³ Dapat diartikan secara bebas bahwa paling sering digunakan pada penelitian kualitatif pada masa yang lalu dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar data yang dihasilkan lebih mudah dimengerti. Hal tersebut diharapkan agar pembaca dapat memahami isi temuan lapangan yang disajikan oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. *verification consists of checking for biases which commonly affect qualitative studies*²⁴. Hal tersebut menjelaskan bahwa verifikasi terdiri dari memeriksa penyimpangan yang biasanya mempengaruhi studi kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat diperkuat dengan adanya bukti dan data yang didapat oleh peneliti selama penelitiannya berlangsung. Temuan-temuan lapangan menjadi data yang dapat

²³ *Ibid.*, h. 249.

²⁴ Niegel D. Fielding & Raymond M. Lee, *Computer Analysis & Qualitative Research* (London : SAGE, 1998), H.45

menguatkan kesimpulan. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.²⁵ pada penelitian ini, verifikasi akan dilakukan agar dapat membuat kesimpulan yang kredibel dalam penelitian ini.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan pertama kali dalam pemeriksaan keabsahan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁶ Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan keakraban peneliti dengan narasumber, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Semakin lama waktu perpanjangan pengamatan maka data yang didapatkan akan semakin dalam, luas dan pasti

²⁵ Patilima, *op. cit.*, h. 97.

²⁶ Sugiyono, Memahami Peneitian Kualitatif, *op.cit*, h. 122.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan langkah ke dua dalam pemeriksaan keabsahan data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁷ Hal tersebut dilakukan agar dapat memastikan kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali kebenaran data yang telah ditemukan. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan langkah ke tiga dalam pemeriksaan keabsahan data. *Triangulation is the process of corroborating evidence from different individuals (e.g., a principal and a students), types of data (e.g., observational fieldnotes and interviews), or methods of data collection (e.g., documents and interviews) in descriptions and themes in qualitative research.*²⁸ Dapat diartikan secara bebas bahwa triangulasi adalah proses pembenaran bukti dari orang yang berbeda (contohnya seorang kepala sekolah dan seorang anak), tipe data (catatan lapangan pengamatan dan wawancara), metode pengumpulan data (contohnya dokumen dan wawancara) dalam mendeskripsikan dan tema dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat

²⁷ *Ibid.*, h. 124.

²⁸ Creswell, *op.cit.*, h.13.

tersebut dapat dikatakan pada proses triangulasi dilakukan dengan berbagai cara.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono. Sugiyono mengatakan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Member check

Langkah terakhir dalam pengabsahan data pada penelitian ini adalah *member check*. Creswell mengatakan bahwa *Member checking is a qualitative process during which the researcher asks one or more participants in the study to check the accuracy of the account.*³⁰ Dapat diartikan secara bebas bahwa *member check* adalah sebuah proses kualitatif

²⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 125.

³⁰ Creswell, *op. cit.*, h. 7

selama peneliti bertanya satu atau lebih partisipasi dalam belajar untuk memeriksa ketelitian laporan. Menurut pendapat tersebut, *member check* lebih di fokuskan kepada ketelitian laporan.

Pendapat Crosswell tersebut berbeda dengan pendapat Sugiyono. Sugiyono mengatakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³¹ *Member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan pengecekan bersama pemberi data, apabila data tersebut sesuai dan disepakatai oleh pemberi data maka data tersebut valid. Apabila pemberi data belum setuju maka peneliti harus melakukan dikusi dengan pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan saat peneliti telah selesai dalam pengumpulan data atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

³¹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 129